



PENERAPAN VIDEO EDUKASI LITERASI VISUAL MEMBACA DALAM BAHASA INDONESIA

Alexandra Azzahra Barus

Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah

Alifia Nur Fitri

Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah

Annisa Safitri

Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah

Devira Asni Syaputri

Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah

Hayat Alfarij Ihsan Purba

Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah

Khairun Nisa

Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah

Rizky Fadhilah

Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah

Mr. Lutfee Maroh

Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah

Lisa Septia Dewi Br Ginting

Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah

Alamat: Jl. Garu II No.93, Sitirejo III, Medan Amplas, Kota Medan, Sumatera Utara 20147,
Indonesia

Email: alexandraazzahrabarus@umnaw.ac.id¹, alifianurfitri@umnaw.ac.id²,

annisasafitri@umnaw.ac.id³, deviraasnisyaputri@umnaw.ac.id⁴,

hayatalfarijihsanpurba@umnaw.ac.id⁵, khairunnisa@umnaw.ac.id⁶, rizkifadhilah@umnaw.ac.id⁷,

mr.lutfee@umnaw.ac.id⁸, lisaseptiadewibrginting@gmail.com⁹

Abstrak. Bahasa Indonesia is a learning program that focuses on developing knowledge, language skills, and positive attitudes towards the Indonesian language. Speaking skills are the ability to pronounce sounds, articulation or several words arranged into a sentence to express and convey thoughts, ideas, and feelings to the other person. The use of visual literacy-based learning media has become an increasingly important topic in education, especially in the context of learning Bahasa Indonesia. This article aims to present a comprehensive literature review on the influence of visual literacy-based biology learning media on improving student learning outcomes. The research method used is a literature review, by analyzing related studies and research, this article presents empirical evidence on the effectiveness of visual literacy-based learning media in improving student understanding and learning outcomes. Thus, the use of audio-visual media in the learning process can improve students' literacy skills and learning outcomes.

Keywords: Educational Video, Reading Ability, Bahasa Indonesia.

Abstrak. Bahasa Indonesia merupakan sebuah program pembelajaran yang di fokuskan untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa Indonesia. Keterampilan Berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi, artikulasi atau beberapa kata yang tersusun menjadi sebuah kalimat untuk mengungkapkan dan menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan pada lawan bicara. Penggunaan media pembelajaran berbasis literasi visual telah menjadi topik yang semakin penting dalam pendidikan, terutama dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia. Artikel ini bertujuan untuk menyajikan tinjauan literatur yang komprehensif tentang pengaruh media pembelajaran biologi berbasis literasi visual terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Metode penelitian yang digunakan yaitu literature review, dengan menganalisis studi dan penelitian terkait, artikel ini menyajikan bukti-bukti empiris tentang efektivitas media pembelajaran berbasis literasi visual dalam meningkatkan pemahaman

dan hasil belajar siswa. Dengan demikian, penggunaan media audio visual dalam proses pembelajaran, dapat meningkatkan kemampuan literasi dan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: Video Edukasi, Kemampuan Membaca, Bahasa Indonesia

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital yang didukung oleh banyaknya media berupa gambar, foto atau video bermanfaat sebagai bahan pembelajaran sepanjang hayat. Perkembangan tersebut harus didukung oleh daya serap informasi secara visual oleh penggunanya. Daya serap, membaca dan memahami arti dari informasi yang terkandung dalam media visual saat ini dikenal sebagai literasi visual.

Kemampuan untuk menguasai literasi visual pada penggunaan media digital merupakan bagian dari kemampuan literasi dasar saat ini, sama halnya dengan kemampuan membaca dan menulis (Duchak, 2014). Melalui pengetahuan yang didapatkan melalui pendidikan tersebut, diharapkan dapat membentuk dan juga mengembangkan karakter peserta didik dan budi pekerti yang baik. Karakter dan sikap peserta didik menjadi poin utama dalam sebuah proses pendidikan disamping pengetahuan. Selain pengetahuan dan karakter tersebut dalam proses pendidikan juga diperlukan sebuah keterampilan.

Keterampilan dan pengetahuan serta karakter ini dapat menciptakan generasi unggul dan meningkatkan kualitas pendidikan. Sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat dan masa depan nantinya, menjadi manusia yang berkarakter, berketerampilan, dan berpengetahuan. Pengetahuan juga didapatkan melalui proses pembiasaan yang sudah pemerintah programkan, salah satunya melalui kegiatan literasi. Kegiatan literasi dalam bentuk literasi membaca dan literasi menulis. Keduanya saling melengkapi dalam kegiatan literasi. Karena menulis dan membaca adalah kegiatan dasar siswa untuk mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Sehingga tidak mengalami kesulitan dalam memahami pembelajaran.

Literasi visual dibutuhkan sama seperti literasi tekstual, hal tersebut dikarenakan keadaan lingkungan belajar saat ini tidak lagi dibatasi oleh kelas formal, sehingga masyarakat diharuskan dapat mengkonstruksi dirinya untuk berpartisipasi dalam situasi pembelajaran informal secara kondusif dibantu dengan berbagai media dan teknologi (Heilgmann & Shields, 2005). Jika masyarakat tidak menguasai kebutuhan teknologi dan informasi, maka konsekuensinya masyarakat akan tertinggal atau gagap teknologi.

Penguasaan literasi visual juga dinilai dapat membantu masyarakat dalam mengembangkan dimensi ekonomi, sosial dan budaya. Literasi visual bermanfaat untuk mengembangkan kemampuan kognisi sehingga masyarakat dapat mengolah informasi secara efektif dan efisien. Semakin mahir masyarakat membaca visualisasi pada media, maka semakin cepat perkembangan suatu informasi yang berdaya guna.

Pendidikan bertujuan untuk mewujudkan empat pilar pembelajaran UNESCO: "Belajar untuk mengetahui, belajar untuk melakukan, belajar untuk hidup bersama secara damai dan harmonis, dan belajar untuk menjadi." Salah satunya pondasi yang dirancang untuk menghadapi tantangan tersebut, pendidikan di Indonesia harus terus melakukan inovasi dan pengembangan baik dalam sistem pendidikannya, maupun kurikulumnya. Hal tersebut juga perlu didukung oleh kualitas kemampuan literasi yang ada pada siswa. Organization for Economic Cooperation and Development (OECD) menginisiasi program yang disebut PISA (The Program for International Student Assessment). Indonesia merupakan salah satu negara yang ikut serta dalam PISA, yang merupakan program berkelanjutan untuk pemantauan kebijakan pendidikan serta mengukur keterampilan dan pengetahuan siswa di negaranya masing-masing, dengan tujuan agar sistem dan

prestasi pendidikan di Indonesia menjadi lebih baik. Penilaian PISA fokus pada penilaian tes literasi dasar yang mana literasi visual merupakan salah satu cabang dari keterampilan literasi dasar tersebut.

Istilah literasi telah didefinisikan oleh banyak ahli dan peneliti. Secara garis besar literasi diartikan sebagai kemampuan berbahasa yang meliputi kemampuan mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis, serta komponen kemampuan berpikir. Literasi juga berarti literasi, keterampilan berwacana, atau keterampilan membaca dan menulis. Dari pengertian-pengertian tersebut, dapat diambil poin penting mengenai literasi yaitu suatu kemampuan atau keterampilan yang dimiliki oleh seseorang dalam berbagai kegiatan yang berkaitan dengan menulis dan membaca. Membaca di sini tidak terbatas pada membaca huruf atau teks, melainkan membaca suatu informasi yang terdapat pada media-media tertentu termasuk gambar. Literasi juga mencakup pengetahuan dan pemahaman tentang pemrosesan informasi yang disesuaikan juga dengan perkembangan zaman. Keterampilan digital yang perlu dikuasai siswa tidak terlepas dari tuntutan keterampilan abad 21 yang perlu mereka kuasai. Siswa diharapkan mengembangkan keterampilan abad 21 yang disebut 4C: berpikir kreatif, berpikir kritis dan pemecahan masalah, komunikasi dan kolaborasi. Di era digital saat ini, terdapat banyak sekali informasi, dan pelajar harus mampu memilih sumber dan informasi yang relevan, berkualitas tinggi, serta mengevaluasi sumber informasi secara obyektif, andal, dan terkini. Keterampilan ini merupakan salah satu keterampilan mendasar pembelajaran abad 21 kemampuan berpikir kritis. Keterampilan tersebut mencakup kemampuan menganalisis, mengakses, mensintesis, menyelidiki, menafsirkan, dan mengevaluasi bukti informasi.

Sehingga berdasarkan latar belakang permasalahan yang terjadi diatas pada penelitian ini peneliti akan mengkaji tentang penerapan video edukasi literasi visual membaca dalam Bahasa Indonesia. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi membaca dengan memanfaatkan kemajuan teknologi sehingga semua lapisan Masyarakat Indonesia baik dari Pendidikan formal maupun non formal tetap dapat merasakan dampak kemajuan teknologi yang membawa perubahan positif bagi perkembangan Bahasa bangsa yakni Bahasa Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode literature review. Literature review adalah suatu metodologi penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan dan merangkum hasil-hasil penelitian sebelumnya, serta menganalisis pandangan para ahli yang terdapat dalam teks. Snyder menyimpulkan bahwa literature review memiliki peran penting sebagai landasan bagi berbagai macam jenis penelitian.

Proses ini melibatkan identifikasi, pengumpulan, seleksi, serta evaluasi terhadap sumber sumber teks yang sudah diperoleh seperti jurnal ilmiah, buku, artikel online dan sumber online lainnya. Dengan menganalisis literatur yang ada, peneliti dapat memperoleh wawasan yang mendalam tentang teori, metodologi, temuan penelitian sebelumnya, dan isu-isu terkini yang berkaitan dengan topik penelitian.

Hal ini dikarenakan hasil dari literature review dapat memberikan pemahaman tentang perkembangan pengetahuan, menjadi sumber inspirasi untuk pembuatan kebijakan, merangsang pembentukan ide-ide baru, serta bermanfaat sebagai panduan dalam melakukan penelitian pada bidang tertentu. Dalam metode ini peneliti melakukan analisis menyeluruh terhadap kumpulan literatur yang relevan dengan topik penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penggunaan literasi visual mendukung kemampuan untuk mengingat informasi dan memungkinkan mereka untuk mempresentasikan nya kembali dengan cara mereka sendiri. Kemampuan literasi visual sama dengan kemampuan berpikir. Visual yang dikelola dengan baik dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan menggunakan pengetahuan yang dimiliki sebelumnya dalam mempelajari pengetahuan baru. Perancangan instruksional visual dapat menjadi pilihan untuk mengembangkan literasi visual dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi oleh guru dan siswa hal ini menjadi dasar penelitian dengan tujuan untuk menuntaskan kemampuan siswa dalam membaca melalui penerapan video edukasi. Penggunaan video edukasi dalam pembelajaran dalam bentuk audio visual diharapkan dapat merangsang kemampuan visual dalam membaca meningkatkan minat siswa terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia, dan memudahkan pemahaman makna yang terkandung dalam video edukasi, sehingga siswa berhasil dalam membaca karena kemampuan literasi memiliki bahasa yang unik tersendiri yang terletak pada bahasa yang digunakan. (Waluyo 2010).

Media pembelajaran video edukasi merupakan salah satu bentuk sarana belajar bagi siswa dan merupakan bentuk dari pemanfaatan teknologi pada saat ini dengan menerapkan media dalam pembelajaran dapat memudahkan serta meningkatkan semangat dan motivasi pada siswa. Buku Hayati., dkk (2017) mengatakan proses pembelajaran di kelas akan lebih efektif jika menggunakan media pembelajaran, karena media pembelajaran berbasis teknologi memberikan dampak yang sangat baik bagi kemampuan dan kemauan siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Mengapa peneliti memilih menerapkan video edukasi untuk mengatasi permasalahan tersebut, diantaranya didasarkan pada penelitian yang dilakukan oleh buku Hayati, dkk. (2017).

Pengetahuan juga didapatkan melalui proses pembiasaan yang sudah pemerintah programkan, salah satunya melalui kegiatan literasi. Kegiatan literasi dalam bentuk literasi membaca dan literasi menulis. Keduanya saling melengkapi dalam kegiatan literasi. Karena menulis dan membaca adalah kegiatan dasar siswa untuk mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Sehingga tidak mengalami kesulitan dalam memahami pembelajaran.

Kemudian program kegiatan literasi yang digalakkan pemerintah ini salah satu tujuannya adalah menciptakan manusia yang berpengetahuan dan berwawasan luas dimulai dari usia dini. Hal ini di dukung penelitian yang dilakukan oleh Programme for International Students Assessment (PISA) tahun 2012, Indonesia menempati urutan 71 dari 72 negara. Sedangkan PISA tahun 2015 menempatkan Indonesia pada peringkat 64 dari 72 negara. Fakta tersebut didukung juga oleh survei tiga tahunan Badan Pusat Statistik (BPS) mengenai minat membaca dan menonton anak-anak Indonesia yang terakhir kali dilakukan pada tahun 2012 (Nirmala, 2022).

Program literasi sudah dijalankan dengan baik oleh masing-masing sekolah dasar secara kreatif dengan cara yang berbeda-beda. Ada yang melakukan pembiasaan literasi bersama-sama di halaman sekolah dan ada juga yang melakukan literasi di kelas, sebelum pembelajaran sekitar 10-15 menit. Pembiasaan literasi ini akan lebih efektif jika diberikan media yang lebih menunjang dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa. Salah satunya adalah menggunakan media audio visual. Literasi adalah kegiatan yang berkaitan dengan membaca dan menulis, cara membaca dan menulis, berkaitan dengan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan kepada siswa di sekolah serta dapat diartikan sebagai pengungkapan pikiran dengan mengukir lambang serta bahasa membentuk suatu pengertian yang akan berguna sebagai makhluk sosial dalam memerlukan

keterampilan dan kemampuan membaca dan menulis dalam kegiatan komunikasinya pada kehidupan sehari-hari (Rokmana, 2023).

Video edukasi merupakan sebuah media yang digunakan dalam menyampaikan pembelajaran dengan tujuan segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, dapat meningkatkan pikiran, perasaan, dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar pada diri peserta didik (Zaki, 2020). Sesuai dengan pendapat Elysia (2023) menjelaskan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu baik berupa fisik maupun teknis dalam proses pembelajaran yang dapat membantu guru untuk mempermudah dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa sehingga memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa video edukasi literasi adalah alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan informasi atau pemaparan materi, yang cocok digunakan di dalam kelas, selain itu penerapan video edukasi ini mampu mempermudah guru untuk menyampaikan pembelajaran yang sedang berlangsung. Media pembelajaran terdapat beberapa jenis yang berbeda-beda. Asyhar (2011: 45) mendefinisikan bahwa video edukasi atau video pembelajaran adalah jenis media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dengan melibatkan pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam satu proses atau kegiatan. Menurut Karlina (2017) menjelaskan bahwa media audio adalah media yang mengandung pesan dalam bentuk auditif (hanya dapat didengar) dan media visual adalah media yang hanya dapat dilihat dengan menggunakan indera penglihatan. Sedangkan menurut Mulyanti (2017) menjelaskan bahwa media audio visual merupakan alat bantu yang dipergunakan dalam situasi belajar untuk membantu siswa dalam menularkan pengetahuan, ide ke dalam bentuk tulisan yang termudah dan terjangkau.

Berdasarkan pendapat kedua ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pengertian dari media audio visual adalah alat bantu atau sarana untuk menyampaikan pembelajaran dalam bentuk suara dan video serta gambar disertai suara. Media audio visual adalah alat yang bisa dilihat oleh siswa dan bisa tersentuh oleh siswa. Media audio-visual juga melibatkan dua indera manusia yaitu indera pendengaran dan indera penglihatan yang terjadi secara bersamaan. Media audiovisual juga bisa berupa gambar, video, grafik dan suara itu dapat memudahkan siswa dalam menerima materi pembelajaran (Rahma dkk, 2020). Media video edukasi memainkan peran penting dalam proses pendidikan, terutama ketika digunakan secara luas baik oleh guru maupun siswa. Media video edukasi memberikan banyak hal kepada anak-anak rangsangan, karena sifatnya berupa gambar dan suara. Media audio visual ini dapat dimanfaatkan sebagai penunjang dalam memaparkan materi pembelajaran yang tidak bisa dibawa langsung di hadapan siswa. Selain itu, kelas rendah lebih menyukai pembelajaran yang menyenangkan dan menarik. Sehingga menciptakan pembelajaran asyik namun materi tetap dapat tersampaikan dengan baik kepada siswa.

Pemahaman literasi visual menurut Heiligmann & Shields (2005) menfokuskan dari tiga aspek tanda yaitu ikonik, indeksikal, dan simbolik. Gibson mendasarkan teori literasi visual merupakan pemaknaan terhadap arti suatu pesan dilihat dari kemiripan gambar dengan lingkungan. Kemudian Teori Perspektif Renaissance yang dipelopori oleh Brunelleschi dalam Walker (2003) dikemukakan bahwa pemahaman pesan visual didasarkan pada kemampuan pandangan menangkap kesamaan gambar dengan dunia nyata karena gambar merupakan pengganti objek yang nyata.

Dalam lingkungan pendidikan masyarakat literasi visual berguna untuk: (a) dapat menentukan sifat dan tingkat bahan visual yang diperlukan untuk pembelajaran sehari-hari; (b) dapat menemukan dan akses diperlukan gambar dan visual media secara efektif dan efisien; (c)

dapat menafsirkan dan menganalisis makna gambar dan visual media; (d) dapat mengevaluasi gambar dan sumber-sumber mereka; (e) dapat menggunakan gambar dan visual media secara efektif; (f) dapat merancang dan membuat gambar yang bermakna dan visual media; dan (g) dapat memahami banyak isu-isu etika, hukum, sosial dan ekonomi.

Bahasa Indonesia sebagai praktik literasi dapat dijadikan solusi. Hal tersebut didasarkan juga pada pentingnya peningkatan literasi di sekolah dasar. Literasi juga dijadikan capaian kompetensi siswa yaitu suatu keterampilan berbahasa siswa dalam membaca, menulis, berbicara, memahami dan mengkreasi suatu ide. Pentingnya peningkatan literasi di sekolah dasar melalui praktik literasi yang baik adalah untuk menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, inovatif, kreatif, dan menanamkan sifat budi pekerti (Akbar, 2017). Bahasa Indonesia merupakan sebuah program pembelajaran yang di fokuskan untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa Indonesia. Keterampilan Berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi, artikulasi atau beberapa kata yang tersusun menjadi sebuah kalimat untuk mengungkapkan dan menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan pada lawan bicara.

Dalam era digital yang semakin maju, pendidikan dituntut untuk terus berinovasi guna meningkatkan kualitas pembelajaran. Salah satu aspek penting dalam proses pendidikan adalah literasi visual, yaitu kemampuan untuk memahami dan menginterpretasikan informasi visual. Literasi visual menjadi semakin penting mengingat banyaknya informasi yang disampaikan melalui media visual seperti gambar, grafik, diagram, dan video (Burmark, 2018). Di bidang pendidikan biologi, yang sering kali melibatkan konsep-konsep kompleks dan abstrak, media pembelajaran yang mengandalkan teks saja sering kali tidak memadai (Mayer, 2011). Oleh karena itu, penggunaan media pembelajaran berbasis literasi visual dianggap dapat membantu siswa memahami materi lebih baik, meningkatkan minat belajar, dan memperbaiki hasil belajar mereka.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan diatas penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh antara penggunaan video edukasi terhadap literasi visual membaca pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Video edukasi merupakan bentuk inovasi dalam kegiatan pembelajaran yang selama ini masih menggunakan pembelajaran 1 arah dengan guru sebagai sumber pengetahuan dengan saat ini dimana model pembelajaran berpusat pada siswa sehingga pengetahuan dan inovasi pembelajaran dapat berasal dari arah yang berbeda beda namun tetap pada tujuan yang sama.

Penerapan video edukasi literasi visual memberikan dampak yang sangat signifikan dalam meningkatkan kemampuan membaca. Karena pada dasarnya membaca merupakan kunci dasar dalam setiap individu memperoleh informasi. Media digital berperan sebagai suatu wadah yang menjadi penghubung semua kalangan dalam memperoleh informasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, A. (2011). Media Pembelajaran. Jakarta: Rajawali Press.
- Arsyad, Azar. (2011). Media Pengajaran. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Dediknas, dalam (2006). bahasa Pembelajaran disekolah dasar. Semarang: Unissula Press
- Duchak, O. (2014). Visual literacy in educational practice. Czech-Polish Historical and Pedagogical Journal, 6(2), 41–48.

- Elvira, F. S., Roshayanti, F., & Baedhowi, S. (2020). Efektifitas Model Problem Based Learning Berbantuan Media Animasi Terhadap Keterampilan Berbicara dan Hasil Belajar. *Jurnal Imiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(3), 511-521.
- Heiligmann, R., & Shields, V. (2005). Media Literacy, Visual Syntax, and Magazine Advertisements: Conceptualizing the Consumption of Reading by Media Literate Subjects. *Journal of Visual Literacy*, 25(1), 41-66.
- Karlina, Hani. (2017). Penggunaan Media Audio-Visual untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Naskah Drama. *E-Jurnal Literasi*. 1 (1) : 28-35.
- Mayer, R. E. (2011). *Multimedia Learning* (2nd ed.). New York: Cambridge University Press.
- Nirmala, Sri Dewi. (2022). Problematika Rendahnya Kemampuan Literasi Siswa Di Sekolah Dasar. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 11 (2) : 393-402
- Rahma, A., Razuba, F., & Rahman, M. H. (2020). Penggunaan Media Audio Visual dalam Mengembangkan Kemampuan Bahasa Lisan Anak. In *Jurnal Pendidikan: Early Childhood* .4 (1) : 22–34).
- Rokmana, dkk. (2023). Peran Budaya Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Journal of Student Research (JSR)*. 1 (1) : 129-140.
- Walker, P. (2003). *The feud that sparked the renaissance: How brunelleschi and ghiberti changed the art* . California: William Morrow Paperbacks.
- Zaki, Ahmad. (2020). Penggunaan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Pelajaran PKN di SMA Swasta Darussa'adah Kec. Pangkalan Susu. *Al Ikhtibar. Jurnal Ilmu Pendidikan*. 7 (2) : 809 – 820.